

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran aktif pemerintah dan pesantren sebagai elemen masyarakat dalam mendorong pemberdayaan masyarakat menciptakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Dampak positif dengan tumbuhnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. LKMS yang berkembang saat ini yaitu salah satunya Bank Wakaf Mikro (BWM). Kehadiran Bank Wakaf Mikro diyakini dapat menjadi solusi bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai akses pembiayaan modal usaha yang mudah. BWM merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan memfasilitasi akses pembiayaan usaha bagi masyarakat disekitar pondok pesantren yang kurang mampu dan pelaku UMKM yang tidak memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Lembaga Keuangan Mikro Syariah-Bank Wakaf Mikro sebagai lembaga baru di sektor pembiayaan berbasis syariah memiliki peran dan fungsi dalam membangun dan mengembangkan potensi juga kemampuan ekonomi masyarakat khususnya pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Berdiri di kawasan pesantren, Lembaga Keuangan Mikro Syariah-Bank Wakaf Mikro memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan ekonomi umat dan berperan dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, khususnya masyarakat di sekitar pesantren dan masyarakat secara umum (bwi.or.id).

Pada 20 Oktober 2017, OJK mengeluarkan izin beroperasinya 10 LKM Syariah-Bank Wakaf Mikro pertama meliputi:

1. LKM Syariah BWM KHAS Kempek, Cirebon
2. LKM Syariah BWM Buntet Pesantren, Cirebon
3. LKM Syariah BWM Berkah Bersama Baiturrahman, Bandung
4. LKM Syariah BWM Ranah Indah Darussalam, Ciamis
5. LKM Syariah BWM Amanah Berkah Nusantara, Purwokerto

6. LKM Syariah BWM Bank wakaf Alpansa, Klaten
7. LKM Syariah BWM Almuna Berkah Mandiri, DIY
8. LKM Syariah BWM Berkah Rizqi Lirboyo, Kediri
9. LKM Syariah BWM Denanyar Sumber Barokah, Jombang
10. LKM Syariah BWM An Nawawi, Banten

Sumber: Siaran Pers OJK Nomor SP 100/DHMS/OJK/X/2017

Bank Wakaf Mikro mulai berkembang pada bulan oktober 2017 hingga sekarang yang diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Sampai oktober 2019, terdapat 54 Bank Wakaf Mikro di Indonesia. Provinsi Jawa Timur memiliki Bank Wakaf mikro sebanyak 15 BWM. Total nilai pembiayaan yang telah disalurkan BWM sebesar Rp. 29,33 miliar kepada 22.668 nasabah di seluruh Indonesia dan telah tersebar di 16 Provinsi (ojk.go.id diakses 11 maret 2020). Dalam melaksanakan tugasnya BWM dibantu oleh LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional).

LAZNAS berfungsi untuk mengumpulkan modal dari donatur yang berasal dari seluruh masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Modal usaha dari donatur yang telah terkumpul pada LAZNAS akan di salurkan kepada BWM, dan BWM lah yang akan bertugas untuk menyediakan pinjaman pada pelaku UMKM, serta mendampingi dan mengawasi mereka dalam pelaksanaan usaha yang sedang dijalankan.

Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berada di Kelurahan Campurejo Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, yang terletak di Pondok Pesantren Lirboyo. BWM Berkah Rizqi Lirboyo memiliki sekitar 900 nasabah yang merupakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Lirboyo yang tersebar di 6 Desa di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Keenam desa tersebut adalah Lirboyo, Campurejo, Bandar Kidul, Bandar Lor, Pojok, dan Bujel. Pembiayaan yang diberikan BWM Berkah Rizqi Lirboyo dalam upaya memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren sebesar Rp1.000.000,00,- (satu juta rupiah)

setiap pembiayaan modal awal yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk tunai dengan menggunakan akad *qardh*. Jumlah total dana yang telah tersalurkan kepada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo untuk keberlangsungan usaha mencapai 2,5 milyar jumlah pembiayaan kumulatif (lkmsbwm.id).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam peningkatan Pendapatan Domestic Bruto (PDB) dan menjadi penyerapan tenaga kerja di negara maju ataupun di negara berkembang sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran yang kemudian akan memberikan efek yang besar dalam aktivitas perekonomian secara makro ekonomi. Oleh sebab itu, keberadaan UMKM dalam aktivitas ekonomi sangat penting dan merupakan bentuk nyata dari pengamalan ekonomi kerakyatan dalam menopang pembangunan ekonomi nasional (tedjasukmana,2014:190)

Tabel 1.1
Perkembangan sektor UMKM

INDIKATOR	TAHUN 2017		TAHUN 2018		PERKEMBANGAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
UNIT USAHA (A+B)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
- Usaha Mikro (UMI)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
-Usaha Kecil (UK)	757.090	1.20	783.132	1,22	26.043	3,44
-Usaha Menengah (UM)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
B. Usaha Besar (UB)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2019 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, perkembangan sektor UMKM rata-rata sebesar 2,02%. Pada sektor Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan juga Usaha Besar mengalami peningkatan. Tetapi disini dapat dilihat bahwasanya jumlah usaha besar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah UMKM, karena UMKM memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan usaha besar di karenakan UMKM lebih bisa bertahan ditengah krisis ekonomi yang menerpa suatu Negara. UMKM memiliki konsumen yang tetap dan bersedia membeli produknya serta mudah menyerap tenaga kerja, sedangkan usaha besar rentan

terhadap perubahan iklim ekonomi di suatu Negara sehingga saat terjadi krisis ekonomi perusahaan besar terpaksa harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya, selain itu UMKM memiliki keunggulan dibandingkan usaha besar, yaitu: 1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk; 2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; 3. Kemampuan menciptakan tenaga kerja cukup besar; 4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis; 5. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia; 6. Tersebar dalam jumlah yang besar sehingga menjadi alat pemerataan pembangunan yang efektif (Pratomo,2002).

Di era modern saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu solusi masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Hal tersebut dapat di liat dari banyaknya warung-warung, frenchise makanan minuman hingga berkembangnya UMKM secara daring. Usaha Mikro Kecil dan Menengah, khususnya di daerah Kediri, saat ini semakin berkembang. Hal ini terlihat dari pemasarannya yang sudah mencapai skala nasional dan internasional. Selain itu juga banyak bermunculan wirausahawan baru di Kota Kediri. Data BPS Kota Kediri Tahun 2018 menunjukkan bahwa pertama kalinya angka pengangguran terbuka di Kota Kediri berhasil turun di bawah angka pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 3,63% dari Provinsi Jawa Timur sebesar 3,99%. Di Tahun 2018, Kota Kediri juga berhasil menekan angka kemiskinan sebesar 7,68%. Penurunan kemiskinan di Kota Kediri ini, berada di bawah capaian nasional sebesar 9,82% dan capaian Jawa Timur sebesar 10,98%. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Kediri memang benar-benar menggeliat dan memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran dengan jumlahnya yang mencapai 38.806 usaha, walau masih kurang optimal (kedirikota.bps.go.id).

Meskipun memiliki peranan penting dalam aktivitas perekonomian, sektor UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktivitas

bisnisnya. Permasalahan mendasar yang sering terjadi dan dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu: sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasana, dan kurangnya akses pemasaran (Hardjanto, et.al.2013:1287). Tantangan yang harus dihadapi pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19 saat ini yaitu semakin melemahnya penjualan dan menyebabkan krisis pendapatan. Pandemi Covid-19 menimbulkan ancaman kehilangan pendapatan rumah tangga, tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya.

Wabah Covid-19 bermula muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan desember 2019, dan di tetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO. Berdasarkan data dari situs worldometer per tanggal 29 agustus 2020, penderita virus covid-19 di dunia sudah mencapai 24,587,513 kasus dengan jumlah meninggal 833,556 (covid19.kemkes.go.id diakses 30 agustus 2020). Berdasarkan data Covid-19 di Indonesia per tanggal 29 agustus 2020, yang terkonfirmasi terinfeksi virus covid-19 mencapai 169,195 kasus, dengan jumlah meninggal 7,261 (covid19.kemkes.go.id diakses 30 agustus 2020). Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dunia juga sangat dahsyat. Pada triwulan pertama 2020 pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif, yaitu Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai minus 6,8. Tetapi ada beberapa Negara masih tumbuh positif namun menurun bila dibanding kuartal sebelumnya, diantaranya Amerika Serikat turun dari 2,3 menjadi 0,3, Korea Selatan dari 2,3 menjadi 1,3 dan Vietnam dari 6,8 menjadi 3,8. Indonesia mengalami penurunan yang besar dari 4,97 di kuartal keempat tahun 2019 menjadi 2,97 pada kuartal pertama tahun 2020 (www.kompas.com).

Tingginya ketidakpastian dampak pandemi Covid-19 Menteri Keuangan bersama Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) yang terdiri dari Kemenkeu, BI, OJK dan LPS, melakukan penilaian untuk memperkirakan skenario berat dan terberat yang mungkin akan dihadapi akibat pandemi Covid-19 pada perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2
Skenario Perekonomian Indonesia Akibat Pandemi Covid-19

INDIKATOR	APBN	SKENARIO	
		BERAT	SANGAT BERAT
Pertumbuhan PDB (%)	5,3	2,3	-0,4
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	14,4	17,5	20
Inflasi	3,1	3,9	5,1

Sumber: www.kompas.com, diakses 14 Mei 2020 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil dari penilaian tersebut untuk skenario berat, Indonesia hanya akan tumbuh 2,3% atau turun 3% dan untuk Skenario sangat berat yaitu Indonesia dapat mengalami penurunan hingga -0,4% Angka tersebut jauh dari target Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020 yang menetapkan pertumbuhan APBN sebesar 5,3%. Seperti yang kita ketahui, bahwa ekonomi berperan penting dalam menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dapat kita lihat berdasarkan indikator ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari para pelaku usaha, baik usaha dalam sektor besar maupun multinasional (Fitriani,2016)

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling tertekan di masa pandemi Covid-19, menurut Menteri Keuangan sektor UMKM terpuak yang paling depan karena tidak adanya kegiatan masyarakat (www.republika.co.id). berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) setidaknya terdapat 949 laporan dari pelaku koperasi serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Kompas,27 maret 2020).

Para pelaku UMKM tersebut mengeluhkan beberapa hal lantaran adanya pandemi Covid-19 yaitu:

1. Mengalami penurunan penjualan, sejak terjadinya pandemi Covid-19 berdampak pada daya beli dari masyarakat yang semakin menurun. Sebanyak 774 koperasi dan UMKM atau setara 68% mengaku bahwa penjualan mereka mengalami penurunan drastis sejak pandemi Covid-19. Penurunan ini hampir dirasakan diseluruh kota di Indonesia.
2. Sulit mendapatkan bahan baku, pelaku UMKM sulit mendapatkan bahan baku karena kegiatan impor yang dibatasi. Tercatat , ada sekitar 63 koperasi dan UMKM setara 6% mengeluhkan kesulitan bahan baku.
3. Terhambatnya distribusi, sebanyak 111 koperasi serta UMKM setara 10% mengungkapkan bahwa distribusi yang mereka lakukan menjadi terlambat, terlebih saat sudah diberlakukan PSBB di wilayah masing-masing. Tentu saja hal tersebut membuat pengiriman dan penerimaan barang kepada konsumen menjadi terlambat.
4. Mengalami kesulitan permodalan, tercatat sebanyak 141 koperasi dan UMKM setara 12% mengeluh bahwa mereka mengalami masalah permodalan.
5. Terhambatnya produksi, sebanyak 42 koperasi serta UMKM setara 4% mengungkapkan bahwa produksi mereka menjadi terhambat dengan adanya pandemi Covid-19. Seperti sekarang ini, salah satunya adalah kesulitan bahan baku. (sumber: kompas.com)

Berdasarkan lima keluhan diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memang sangat berdampak terhadap sektor UMKM (jurnalentrepeneur.id). Jika sudah terjadi seperti ini, para pelaku UMKM harus siap sedia mengantisipasi agar usaha tetap produktif dan tidak gulung tikar. Menteri Koperasi dan UMKM menegaskan keberlanjutan usaha Koperasi dan UMKM (KUMKM) juga menjadi prioritas penting yang diselamatkan di tengah pandemi Covid-19. Peran pelaku UMKM ditengah krisis atau pandemi untuk tetap menjaga bergeraknya sektor riil di Indonesia menjadi sangat penting. Risiko krisis UMKM akibat pandemi Covid-19 membutuhkan intervensi pemerintah berupa kebijakan yang tepat, cepat dan

akurat. Bentuk intervensi pertama yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bantuan permodalan serta pemberian kemudahan dan relaksasi dalam proses pembiayaan kepada UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Salah satu contoh pemberian akses kemudahan dalam proses pembiayaan kepada pelaku UMKM terdampak pandemi Covid-19 dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu Bank Wakaf Mikro. Kebijakan program yang dibentuk dalam menangani permasalahan nasabah pelaku UMKM terdampak pandemi Covid-19 telah dilakukan dengan berbagai cara. Oleh sebab itu peran penting dari pemerintah, masyarakat dan juga lembaga-lembaga keuangan dalam memberdayakan pelaku UMKM sangat di butuhkan untuk perkembangan perekonomian. Dengan rasa tidak aman dari resesi baru dan krisis ekonomi, saat-saat penting seperti ini membutuhkan pemerintahan yang kuat di berbagai bidang yaitu kesehatan, bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Langkah-langkah dukungan harus dimulai dan disesuaikan bagi mereka yang dapat melewati masalah. Diperlukan strategi jangka menengah dan panjang untuk menstabilkan dan memotivasi ekonomi selama resesi ini (Prabhu J et al.,2020)

Strategi pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di tengah masyarakat di antaranya terlihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Salah satu isi dalam Undang-undang tersebut yang berkaitan dengan pembahasan ini yaitu "pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah-pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, sebagai layanan mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah". Strategi yang diberikan pemerintah dalam situasi pandemi covid-19 saat ini yaitu tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran corona virus disease 2019 (POJK Stimulus dampak Covid-19). Dengan adanya kebijakan tersebut diperlukan juga peran aktif seluruh elemen masyarakat, salah satunya dengan pemberdayaan ekonomi umat yang juga menjalankan fungsi pendampingan. Diharapkan dengan adanya BWM,

pemberdayaan UMKM di masa pandemi dapat berjalan secara efektif dan mampu bertahan serta dapat meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM di masa pandemi saat ini sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat segera terealisasikan.

Firman Allah SWT mengenai kehidupan manusia yang diberikan cobaan dan bagaimana kita menyikapi hal tersebut, terdapat dalam QS. Al-Baqarah:155 yang berbunyi:

لصَّبْرِيْنَآ وَبَشْرٍ لِّلْمَرْثِيَآوَ لِأَنْفُسِيَآوَ لِأَمْوَالِيَآ مِّنْ وَنَقْصٍ لِّجُوعٍآوَ لِّخَوْفٍآوَ مِّنْ بَشِيْءٍ ءِ وَنَبَلُوْكُمْ

Wa lanabluwannakum bisyai'im minal-khaufi wal-ju'i wa naqsimminal-amwāli wal-anfusi was-samarāt, wa basysyiris-sābirin

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."(Q.S.Al-Baqarah:155.Quran Kemenag.2020).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan menguji kaum Muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian yang diberikan ini, kaum Muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Bersabarlah dalam menghadapi semua cobaan itu maka mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang akan mendapat kabar gembira dari Allah SWT (Kemenag RI. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabu J (2020) Social economic impact of COVID-19 outbreak in India, dalam penelitian tersebut membahas mengenai keadaan krisis ekonomi seperti saat ini membutuhkan peran adanya pemerintah dalam berbagai bidang seperti bidang kesehatan, bisnis, pemerintah dan masyarakat untuk menguatkan perekonomian. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aknolt Kristian (2020) Covid-19 dan implikasi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, penelitian tersebut membahas mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi darurat dalam membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi Covid-19. Penelitian

yang dilakukan oleh Fahmi Medias (2017) Bank Wakaf solusi pemberdayaan sosial ekonomi Indonesia Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mobilisasi dana wakaf dari masyarakat melalui pembentukan bank wakaf di Indonesia untuk memperluas potensi wakaf uang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peran Bank Wakaf Mikro (BWM) Berkah Rizqi Lirboyo dalam penanganan nasabah di masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus: BWM Berkah Rizqi Lirboyo, Kediri).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, kesenjangan pada penelitian yakni belum pernah menemukan penelitian sebelumnya yang fokus membahas mengenai Bank Wakaf Mikro dalam menangani nasabahnya dimasa pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti mengangkat hal tersebut dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bank Wakaf Mikro dalam penanganan nasabah di masa pandemi Covid-19. Mengacu pada program kerja dan tindakan yang diberikan kepada nasabah di masa pandemi Covid-19.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara informan. Informan dalam penelitian ini meliputi manager Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dan nasabah Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo. Data sekunder berupa struktur organisasi BWM Berkah Rizqi Lirboyo, laporan data nasabah BWM Berkah Rizqi Lirboyo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo dalam menangani para nasabah yang usahanya terdampak adanya pandemi covid-19 yaitu dengan cara

mendata nasabah yang terdampak adanya pandemi covid-19, mempermudah angsurannya, memberikan arahan dan bimbingan mengenai pemanfaatan media online, mengakomodir nasabah yang tidak bisa mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo selama masa pandemi covid-19 kepada Lembaga Keuangan lain, dan mengusahakan bantuan dana untuk nasabah yang terdampak pandemi covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung penelitian skripsi, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan gambaran umum objek penelitian, serta hasil dan pembahasan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang ringkasan hasil, kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian yang bermanfaat untuk pembaca baik dalam kalangan akademis maupun non akademis.